

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Bantuan kemanusiaan sejatinya merupakan bantuan yang diberikan dalam rangka menyelamatkan hidup, meringankan penderitaan, memelihara serta memberikan perlindungan selama atau pasca terjadinya krisis tanpa disertai kepentingan politik. Termasuk bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Indonesia kepada Fiji pasca terjadinya bencana Angin Topan Winston.

Pada kenyataannya, kunjungan dalam rangka pemberian bantuan kemanusiaan oleh Indonesia kepada Fiji oleh Kemenko Polhukam RI Luhut Binsar Pandjaitan bukan merupakan kunjungan khusus, melainkan termasuk dalam serangkaian kunjungan Indonesia ke Negara-negara di kawasan Pasifik dalam rangka mempererat hubungan. Pemberian bantuan kemanusiaan menjadi terlihat tidak sesuai dengan prinsip *Independence* atau bebas dari kepentingan politik. Hal ini juga ditambah dengan fakta bahwa Fiji menjadi Negara yang mendukung Indonesia dalam mempertahankan Papua Barat disaat mayoritas Negara-negara Melanesian mendukung organisasi pembebasan Papua Barat.

Berdasarkan konsep *the Politics of Humanitarian Aid*, alasan pemberian bantuan oleh Indonesia kepada Fiji pasca bencana Angin Topan Winston adalah:

1. Fiji merupakan Aliansi Indonesia di organisasi sub-kawasan negara-negara Melanesia atau *Melanesian Spearhead Group (MSG)*. Aliansi ini terkait usaha diplomatik yang dilakukan oleh organisasi pembebasan Papua Barat dibawah payung *United Liberation Movement for West Papua (ULMWP)*, yang melakukan usaha untuk bergabung dengan MSG, dan

meminta dukungan kemerdekaan kepada Negara-negara anggotanya. Aliansi ini terlihat saat Fiji membantu Indonesia untuk menjadi anggota pengamat di MSG pada KTT MSG tahun 2011, meskipun Indonesia bukan merupakan negara yang berada di kawasan tersebut.

2. Indonesia dan Fiji sama-sama menganut demokrasi dalam menjalankan pemerintahannya, terutama dalam hal memberikan kesetaraan kepada masyarakatnya untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dengan pemilihan umum sebagai bentuk nyata. Indonesia dan Fiji juga memiliki kesamaan sebagai negara yang berkomitmen untuk aktif dalam melakukan hubungan internasional baik dengan negara lain maupun di berbagai forum internasional.
3. Indonesia merupakan Negara yang rawan dilanda bencana, salah satu yang terbesar adalah Tsunami Aceh pada tahun 2004. Pasca mengalami bencana Tsunami, bantuan kepada Indonesia datang dari berbagai pihak Internasional baik negara maupun organisasi. Kondisi bencana Indonesia telah menumbuhkan rasa empati terhadap bencana yang terjadi di negara lain. Selain karena telah merasakan bagaimana rasanya jika dilanda bencana, juga karena saat mengalami bencana Indonesia juga mendapatkan bantuan dari negara lain.
4. Tingkat korupsi di Fiji yang rendah dan semakin baik dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang didapatkan Fiji pada Indikator *Control of Corruption* yang dikeluarkan oleh *World Bank*. Meskipun Fiji memiliki sejarah buruk terkait tindakan korupsi di negaranya, namun dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Fiji dibawah Frank Bainimarama satu dasawarsa terakhir, telah terbukti berhasil menurunkan tingkat aktivitas korupsi di Fiji.
5. Kestabilan politik domestik Fiji, yang ditunjukkan dengan skor pada indikator *political stability and absence of violence and terrorism*. Meskipun terdapat beberapa kudeta dalam

perjalanan pemerintahan Fiji, namun sejak Bainimarama terpilih melalui pemilihan umum yang demokratis, politik dalam negeri Fiji semakin membaik dari tahun ke tahun.

6. Jenis bencana yang dialami oleh Fiji adalah *Natural Disaster* dan merupakan salah satu badai terbesar yang menimpa bumi bagian selatan. Bencana ini menimbulkan korban jiwa yang banyak, dan juga menyebabkan lumpuhnya Negara Fiji karena rusaknya infrastruktur penting seperti kantor pemerintahan, pusat kesehatan, dan pusat pendidikan. Oleh karena itu bentuk bantuan Indonesia bukan hanya jangka pendek seperti dana dan logistik, namun juga jangka menengah dan panjang seperti perbaikan kembali salah satu sekolah besar di Fiji *Queen Victoria School (QVS)*.

Menurut peneliti, bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Indonesia kepada Fiji memiliki kepentingan politik, tidak seperti seharusnya berdasarkan prinsip *Independence* yang bebas dari kepentingan politik. Hal ini ditunjukkan pada alasan nomor 1 dari hasil penelitian yaitu Indonesia membantu Fiji karena Fiji adalah aliansi Indonesia di organisasi *Melanesian Spearhead Group (MSG)* terkait usaha usaha diplomatik yang dilakukan oleh organisasi pembebasan Papua Barat dibawah payung *United Liberation Movement for West Papua (ULMWP)* yang ingin bergabung dengan MSG, dan mendapatkan dukungan untuk merdeka dari Negara-negara anggotanya.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, hal ini berkaitan dengan terbatasnya informasi yang dapat dihimpun mengenai hubungan Indonesia dan Fiji terkait usaha dalam meredam organisasi pembebasan Papua Barat melalui MSG. Oleh karena itu peneliti menyarankan adanya penelitian lebih khusus terkait hal tersebut